

PERAN LAZISMU BANTUL KOTA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN PADA LANSIA TAHUN 2023

Ella Apriyani¹, Gerry Katon Mahendra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

²Email Korespondensi: gerrykatonvw@gmail.com

ABSTRACT

Elderly is a term for someone aged 60 years and over. In an effort to improve the welfare of the elderly in Indonesia, the government has regulated the right to social security for the elderly as regulated in Article 5 of Law Number 13 of 1998. One of the rights regulated includes health services to maintain, improve the welfare, and abilities of the elderly so that their physical, mental and social conditions can function properly. This research aims to determine the role of LAZISMU Bantul in providing health services to the elderly and to analyze the inhibiting and supporting factors in the implementation of the health program. The method used in this research is descriptive qualitative where data is collected through observation, interviews, and documentation. This research uses the role theory of Sutarto as quoted in Rika Elsia Gaurifa (2022), namely role conception, role expectations, and role implementation. Based on the research results, it was found that the health services provided by LAZISMU Bantul for the general public were good, but still lacking in health services for the elderly. This is due to the lack of Human Resources owned by LAZISMU Bantul. Of course, this factor is an obstacle to the implementation of the program. This is also what was conveyed by program volunteers and the elderly themselves. However, the health program also has supporters in the form of LAZISMU's success rate from the amount of zakat, infaq and alms funds that have been collected from the community.

Keywords: Role, LazisMu, Health Services, Elderly

ABSTRAK

Lansia ialah individu berusia 60 tahun ke atas. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kesejahteraan mereka lewat tetapkan hak atas jaminan sosial melalui Pasal 5 UU No. 13 Tahun 1998. Salah satu hak itu ialah pelayanan kesehatan. studi ini bertujuan mengetahui peran LAZISMU Bantul Kota guna memberi pelayanan Kesehatan pada Lansia dan menganalisis faktor penghambat maupun pendukung LAZISMU dalam pelaksanaan program Kesehatan itu. Metode yang dipakai ialah deskriptif kualitatif penelitian yang menggambarkan suatu hasil dimana penelitian itu berisikan tentang deskripsi, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang tengah diteliti. dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Studi ini memakai teori peran dari Sutarto yang dikutip dalam Rika Elsia Gaurifa (2022) yakni konsepsi peran, harapan peran, pelaksanaan peran, berdasarkan dari hasil studi ini memperlihatkan pelayanan Kesehatan yang diberi LAZISMU Bantul Kota untuk masyarakat umum sudah baik, tetapi tidak untuk pelayanan kesehatan pada lansia karena kurang nya SDM LAZISMU Bantul Kota yang menjadi hambatan untuk berjalan nya program itu Namun program kesehatan itu juga memiliki pendukung yaitu tingkat keberhasilan LAZISMU dapat diukur dari jumlah dana zakat, infaq dan sedekah yang berhasil dikumpulkan dari masyarakat.

Kata Kunci: Peran, LazisMu, Pelayanan Kesehatan, Lansia

Article History:

Received; 01-10-2024; Revised; 22-11-2024; Accepted; 20-12-2024



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan suatu konsep yang dipakai guna memberi layanan kesehatan pada masyarakat. Konsep ini juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang diterapkan guna memberikan pelayanan secara berkelanjutan serta jangka panjang kepada publik. Pelayanan kesehatan melibatkan upaya dalam menyelenggarakan tindakan perorangan atau bersama-sama dalam suatu organisasi, dengan tujuan mencegah, tingkatkan kesehatan, merawat, menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan baik pada tingkat perorangan, kelompok, keluarga, maupun masyarakat umum (Uddin Haqqoni, 2022) disimpulkan pelayanan kesehatan ialah upaya yang individu atau kelompok lakukan dengan tujuan untuk mengembalikan kesehatan, menyembuhkan penyakit, serta meningkatkan kesejahteraan individu atau masyarakat. Dalam implementasinya terdapat beberapa syarat pokok yang harus dipenuhi supaya pelayanan kesehatan dianggap baik. Syarat-syarat itu melibatkan ketersediaan dan kelangsungan layanan, penerimaan yang wajar, kemudahan akses, dan tingkat mutu yang baik. Layanan kesehatan merupakan salah satu aspek penting bagi lansia karena membantu menciptakan lansia yang sehat, berkualitas, dan produktif. Peningkatan pelayanan ini perlu dimulai sejak usia pra lansia (45-59 tahun) dengan memperhatikan faktor risiko untuk mencegah penyakit serta memperhatikan faktor pelindung. Di Indonesia, upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia meliputi layanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, pendirian home care bagi lansia dengan kebutuhan khusus, dan pos pelayanan terpadu (posyandu) lanjut usia atau pos pembinaan terpadu (posbindu). Layanan ini tidak hanya berfokus pada pengobatan tetapi juga pada promosi kesehatan dan pencegahan masalah kesehatan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup lansia (Anshori, 2023)

LAZISMU ialah lembaga zakat nasional yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah. Anshorullah (2016, dalam Kalmiarsih) mengatakan, LAZISMU merupakan lembaga amil zakat nasional berdasarkan SK Menag No. 730 tahun 2016, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, dan dana kederewanan lainnya dari individu, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya. LAZISMU Bantul kota memiliki enam pilar program yaitu Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Lingkungan, Sosial Kemanusiaan, dan Dakwah. Di pilar Kesehatan, terdapat program seperti ambulans gratis, cek kesehatan gratis (tekanan darah, kolesterol, gula darah, asam urat), senam lansia, pembagian sembako, edukasi kesehatan, program "sayangi lansia", dan posyandu lansia. LAZISMU memberikan bantuan kesehatan kepada lansia, seperti dalam program "sayangi lansia", berupa makanan siap saji yang dibagikan setiap Jumat kepada lansia yang memenuhi syarat dan terdaftar di Kabupaten Bantul kota. LAZISMU Bantul kota juga memiliki beberapa hambatan internal dan eksternal dalam menjalankan program itu, untuk hambatan internalnya sendiri yaitu kurangnya SDM dan kurangnya anggaran dana untuk memenuhi kebutuhan program yang dibutuhkan, sedangkan untuk hambatan eksternalnya ialah relawan yang kadang minta libur saat ada acara dan memaksa minta libur secara mendadak. Meskipun bantuan kesehatan sudah diberikan, pelaksanaannya masih belum optimal karena kegiatan itu hanya dilakukan satu kali dalam seminggu.



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai di studi ini ialah deskriptif kualitatif. Menurut (Ramdhan, 2021) penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan suatu hasil penelitian dimana di dalam penelitian itu berisikan tentang deskripsi, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang tengah diteliti. Menurut (Moleong, Lexy, 2017) Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alami memakai berbagai metode alami. Penelitian deskriptif kualitatif dalam studi ini mencari informasi mengenai peran LAZISMU Bantul kota dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia.

Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Bantul Kota yang berlokasi di Jl. Jend. A. Yani. Bantul. Yogyakarta. Belum ada penelitian di lazisMu Bantul Kota yang meneliti mengenai pelayanan kesehatan LazisMu Bantul Kota, Lokasi itu dipilih karena Lazismu sendiri memiliki salah satu program Kesehatan, guna memenuhi hak mustahik dalam mendapat kehidupan berkualitas melalui layanan dan protokol kesehatan, program kesehatan menyediakan pencegahan, edukasi, pengobatan, dan pendampingan khusus bagi mustahik yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran LAZISMU Bantul Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program itu.

Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian proses pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sangat penting untuk mengumpulkan, mencatat serta menyajikan fakta yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Dari berbagai rangkaian proses itu, peneliti akan mendapat data dan informasi yang bisa diolah dan mendapatkan sebuah hasil kesimpulan. Pada skripsi ini, peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan melihat dan mengamati langsung atau tidak langsung kegiatan atau program yang diteliti. Menurut Tersiana, observasi ialah tindakan mengamati dan memahami perilaku kelompok atau individu dalam kondisi tertentu (Tersiana, 2018) Dalam hal ini peneliti melakukan observasi apa saja yang dilakukan terhadap program layanan kesehatan LAZISMU Bantul Kota.

2. Wawancara



Wawancara ialah komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara dan pihak lain sebagai responden, dengan tujuan mengumpulkan informasi dan data (Dr. R. A. Fadhallah, 2021) Adapun informasi dari studi ini ialah :

- 1) Kepala kantor LAZISMU Bantul Kota
- 2) Staff pengelola LAZISMU Bantul Kota
- 3) Relawan bagian Lansia LAZISMU Bantul Kota
- 4) Penerima manfaat program LAZISMU Bantul Kota terutama bagian Kesehatan pada Lansia

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan dari peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa, objek, dan tindakan yang membantu peneliti memahami masalah yang diteliti (Rukajat, 2018). Dokumentasi melibatkan penggunaan buku, arsip, tulisan, gambar, dan laporan untuk mendukung penelitian. Sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara, dokumentasi memiliki kredibilitas lebih tinggi jika didukung dengan foto-foto atau bukti lain. Dalam studi ini, peneliti mencari dokumen yang tersedia di LAZISMU Bantul Kota, seperti data pelayanan kesehatan terutama untuk lansia serta penerima program itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan shodaqoh Muhammadiyah) memiliki peran utama dalam mengelola zakat, infaq dan sedekah guna membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti orang-orang miskin, yatim piatu dan kelompok rentan lainnya, fokusnya ialah pada pemberdayaan ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan kesejahteraan sosial. Tujuan LAZISMU ialah memastikan dana amil zakat dan sedekah digunakan secara efektif dan membantu memperbaiki kesejahteraan masyarakat. LAZISMU juga terlibat dalam pelayanan Kesehatan dengan menyediakan program-program Kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, yang termasuk pelayanan Kesehatan seperti pemeriksaan Kesehatan, pengobatan, dan penyuluhan Kesehatan. LAZISMU juga dapat berperan dalam mendukung akses masyarakat terhadap layanan Kesehatan dasar, terutama bagi mereka yang kurang mampu. Berdasarkan hal itu maka dapat dikaji memakai teori menurut Sutarto yang dikutip (Gaurifa, 2022) mengemukakan bahwa peran terdiri dari 3 komponen, yakni:

1. Konsepsi peran

Pengertian peran berdasar pada Soerjono Soekanto 2022 (Diana et al., 2017) yakni, Peran ialah aspek dinamis dari kedudukan (status); ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peran itu. Dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki berbagai karakteristik dalam menjalankan tugas, kewajiban, atau tanggung jawab yang diberikan



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain mengenai teori terkait peran ini, Horoepoetri, Arimbi dan Santosa 2003 dalam (Hayati, 2021) mengatakan, beberapa dimensi peran yakni: Dari hasil penelitian yang peran LazisMu Bantul Kota sudah menjalankan program nya secara optimal dan maksial pernyataan itu juga di benarkan dalam penelitian (Syaputra, 2016) yang mengatakan Upaya pengentasan kemiskinan oleh LazisMu sudah menunjukkan peran signifikan karena dalam pemberdayaan masyarakat, mereka tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga Muhammadiyah yang berpengalaman dan memiliki jangkauan yang luas.

Peran yang dimaksud di studi ini ialah tindakan yang dilakukan dalam situasi tertentu pada pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan efektif dana zakat, infaq, shadaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya yang dikelola oleh LazisMu. Peran yang ada di LazisMu bisa dilihat dari tugasnya karena salah satunya ialah pengumpulan dana dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, serta untuk mendukung kegiatan amal dan kemanusiaan yang bermanfaat, tugas ini mencakup pengumpulan dana dari masyarakat, pengelolaan dana dengan transparan dan efisien, serta pengalokasian dana untuk program-program yang berpotensi memberikan dampak positif. Konsepsi peran yang dilakukan LazisMu sudah optimal dalam hal jumlah pengumpulan dana dari zakat, infaq, shadaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya. LAZISMU Bantul Kota sudah seharusnya memberikan program Kesehatan masyarakat yang memiliki tujuan yang tepat sasaran bagi masyarakat Bantul Kota karena pelayanan Kesehatan merupakan salah satu program yang diberikan oleh LAZISMU untuk dapat membantu masyarakat dalam bidang Kesehatan.

Berdasarkan hal itu program yang dilakukan oleh LAZISMU Bantul Kota harus memiliki tujuan yang sesuai kebutuhan masyarakat, seperti program Kesehatan yang menjadi sangat penting karena tidak semua orang bisa mengakses pelayanan Kesehatan, hal ini di ungkapkan oleh (Zhou Zhengjun, 2023) *The results showed that the elderly have a high demand for health, daily life*, LAZISMU Bantul Kota menyediakan program peminjaman alat bantu jalan untuk meringankan beban masyarakat yang mengalami kendala memperoleh alat bantu jalan selain itu mereka juga menyediakan layanan cek Kesehatan gratis yang dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat di Bantul Kota. Selain cek Kesehatan gratis dan peminjaman alat bantu jalan, LAZISMU Bantul Kota juga mempunyai program *ambulance* gratis bagi masyarakat yang membutuhkan, dan juga jika masyarakat mengalami kendala dalam hal Kesehatan seperti pendanaan, maka LAZISMU Bantul Kota juga dapat membuatkan Open Donasi bagi keluarga yang kurang mampu untuk membantu biaya pengobatan, berbagai macam program ini dilakukan oleh LAZISMU Bantul Kota agar masyarakat dapat mendapatkan pelayanan Kesehatan yang baik dan terjangkau, berbagai program Kesehatan yang dilakukan oleh LAZISMU tidak dipungut biaya apapun semua biaya akomodasi sudah ditanggung oleh LAZISMU Bantul Kota.



2. Harapan peran

Harapan peran dalam studi ini ialah keyakinan bahwa pencapaian harapan dapat menciptakan dampak positif yang menguntungkan bagi individu atau kelompok, serta berfungsi sebagai motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pelayanan LAZISMU, harapan peran mencakup komitmen untuk menyediakan pelayanan berkualitas, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana amal, serta berperan sebagai agen perubahan positif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. (Chaniago, 2014) Peran LAZISMU Bantul Kota sebagai strategi memiliki alat untuk memperoleh masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Pandangan ini didasarkan pada pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi masyarakat menjadi masukan berharga untuk menghasilkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab (Horeopoetri, 1993) dalam (Hayati, 2021) pengertian strategi dalam penelitian yang lain menyebutkan strategi ialah proses manajemen, hubungan antara Lembaga dengan lingkungan.

Berdasarkan teori itu hal yang ditemukan peneliti dilapangan ialah strategi pertama yang digunakan LAZISMU Bantul Kota dalam memberikan informasi mengenai pelayanan Kesehatan memakai 2 teknik pertama melalui media sosial, kedua langsung menyampaikan ke forum karena LAZISMU sasaran utamanya ialah masjid-masjid kemudian pihak LAZISMU mengunjungi takmir masjid untuk menyampaikan informasi, karena misalnya menyampaikan melalui media sosial saja ini sangat kurang efektif karena tidak semua orang bisa memakai media sosial terutama buat sebagian para orang tua hal ini terlihat dari hasil wawancara. Hal ini juga diungkapkan oleh (Andrzejak, 2023) *The consequence of this phenomenon is the amount of data that continues to expand and the need to analyse it*. Sesudah menerima bantuan dari LAZISMU Bantul Kota harapannya ialah agar lansia dapat merasakan kehangatan dan perhatian dari masyarakat, LAZISMU berharap bahwa bantuan ini dapat menjadi penyemangat bagi mereka, memberi mereka kekuatan untuk melangkah maju dengan penuh semangat, dengan adanya program ini para lansia lebih bersemangat untuk menjalani hidupnya.

Dari hasil wawancara memperlihatkan harapan para relawan lansia maupun lansia nya sendiri terhadap LazisMu Bantul Kota ialah untuk ransum lansia kalau bisa dipertahankan jika bisa dinaikkan lagi kualitas nya, kemudian untuk LazisMu bisa mengadakan event pengajian beserta cek Kesehatan dalam waktu bersamaan. Harapan lansia maupun relawan lansia itu sendiri ialah LAZISMU bisa mengunjungi ke rumah mereka atau berkumpul di satu tempat buat dilakukan cek Kesehatan, untuk solusi kedepan nya pihak LAZISMU Bantul Kota melakukan perekrutan SDM yang dibidang Kesehatan supaya lebih jelas melaksanakan program itu atau melakukan kolaborasi dengan institusi Pendidikan Kesehatan yang memiliki minat dan keahlian dalam merawat lansia.



3. Pelaksanaan peran

Pelaksanaan peran yang dimaksud di studi ini ialah Tindakan yang dilakukan sesuai perencanaan yang sudah siap dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, hal ini mencerminkan bagaimana individu maupun kelompok menjalankan tanggung jawab atau fungsi mereka sesuai rencana yang sudah disusun guna capai tujuan akhir yang diharapkan. Pelaksanaan peran LazisMu memainkan peran penting dalam pelayanan Kesehatan di masyarakat, mereka menyediakan layanan Kesehatan dasar seperti pelayanan Kesehatan pemeriksaan tensi, gula darah dan kolestrol ,pelaksanaan peran ini melibatkan tim medis dan relawan yang bekerja untuk memberikan akses Kesehatan bagi yang membutuhkan. LazisMu juga memiliki peran meliputi pengumpulan, penyaluran dan pengelolaan zakat, infaq dan sedekah guna bantu masyarakat yang membutuhkan, serta melakukan program-program sosial dan kemanusiaan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman, kegiatan LazisMu meliputi pemberian bantuan Pendidikan, Kesehatan, ekonomi, dan kebencanaan. Peran LazisMu sangat penting dalam membantu mengentaskan kemiskinan dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat pelaksanaan dari peran LazisMu Bantul Kota dalam pelayanan Kesehatan bagi lansia dianggap efektif karena terdapat komunikasi yang baik antara relawan lansia dan LazisMu Bantul Kota, hal ini sangat penting dilakukan untuk memastikan informasi yang diberikan menjadi lebih konkret. Namun jika komunikasi antara keduanya tidak lancar, hal ini dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program itu. Evaluasi dari komunikasi ini penting bagi LazisMu Bantul sebagai penyedia layanan untuk memastikan program berjalan dengan maksimal. Hal itu juga diungkapkan oleh staff kantor LazisMu Bantul Kota dan para relawan lansia.

Kurangnya sumber daya manusia Menurut penulis salah satu faktor penghambat dari program pelayanan Kesehatan lansia ialah kurangnya sumber daya manusia di LazisMu Bantul Kota hal itu menjadi hambatan utama dalam menjalankan program-programnya. Hal itu juga di ungkapkan oleh (Kholidah, 2019) yang dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa program 1000 UMKM LazisMu Kab. Pekalongan belum berjalan secara maksimal. Karena kurangnya SDM yang menangani baik dalam bentuk pendampingan ataupun pembinaan. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia menjadi tantangan besar dalam menjalankan setiap programnya yang dilakukan oleh LazisMu baik dalam bidang sosial, Pendidikan atau Kesehatan membutuhkan SDM yang memumpuni untuk perencanaan, manajemen,dan implementasi yang efektif. Namun dengan keterbatasan itu LazisMu menghadapi beberapa hambatan seperti kurangnya SDM yang menghalangi kemampuannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.



. KESIMPULAN

LAZISMU Bantul Kota sudah menjalankan perannya secara optimal dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran dana zakat, infaq, shadaqoh serta dana sosial keagamaan lainnya dan disalurkan melalui program-program yang ada salah satunya ialah program Kesehatan. dalam upaya LAZISMU Bantul Kota memberikan pelayanan kesehatan pada Lansia wilayah Kabupaten Bantul, berbagai program diberikan agar dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan warga Bantul Kota. program yang diberikan berupa cek kesehatan gratis, peminjaman alat bantu jalan, dan layanan antar jemput pasien memakai *ambulance*. Pelaksanaan dari peran LAZISMU Bantul Kota dalam pelayanan kesehatan bagi lansia dianggap efektif karena terdapat komunikasi yang baik antara relawan lansia dan LAZISMU Bantul Kota, hal ini sangat penting dilakukan untuk memastikan informasi yang diberikan menjadi lebih konkret. Faktor pendukung LAZISMU Bantul Kota dalam menjalankan program pelayanan Kesehatan bagi lansia adanya sumber daya keuangan yang mencukupi, dana yang mencukupi memungkinkan LAZISMU untuk menjalankan program-programnya secara efektif dan berkesinambungan. Keterbatasan sumber daya manusia merupakan kendala utama bagi LAZISMU Bantul Kota dalam menjalankan program pelayanan Kesehatan untuk lansia, setiap program yang dilaksanakan oleh LAZISMU termasuk dalam bidang sosial, Pendidikan dan Kesehatan, memerlukan tim berkualitas tinggi untuk perencanaan, manajemen dan implementasi yang efektif namun karena keterbatasan ini LAZISMU menghadapi hambatan berdampak besar seperti kurangnya SDM yang memadai dapat menghalangi pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

REFERENSI

- Andrzejak, G. E. (2023). ScienceDirect Measuring the effectiveness of digital communication – social media performance : an example of the role played by AI-assisted tools at a university. *Procedia Computer Science*, 225, 3332–3341. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.10.327>
- Anshori, Y. T. (2023). Implementasi Kebijakan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Untuk Masyarakat Lanjut Usia Di Kabupaten Banyumas. *Of Indonesian Puublic Administration and Governance Studies*, 7 Nomor 2.
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 12, 87–101. <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mnedukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, UBUD. *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali*, 17(2), 84–92.
- Dr. R. A. Fadhallah, S. P. M. S. (2021). *Wawancara*. Unj Press.
- Gaurifa, R. E. (2022). *Peran Camat Dalam Mewujudkan Good Governance di Kecamatan Pulau Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan*. Universitas Medan Area Medan.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan* (Vol. 2, Issue 1). Medan Area Medan.
- Horeopoetri, A. (1993). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan*.
- Kholidah, N. (2019). *Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat*



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan. *Studi Islam*, 14(2), 93–101.
- Moleong, Lexy, J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. 2017.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Syaputra, A. D. (2016). *Perananan LAZISMU dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat D.I. Yogyakarta*. 2(2), 49–56.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Uddin Haqqoni, A. D. (2022). Sistem Pelayanan Kesehatan Poliklinik Masjid Al Falah Surabaya. *Manajemen Dakwah*, 10(April), 1–7.
- Zhou Zhengjun, W. L. (2023). Research on innovative design of community mutual aid elderly care service platform based on Kano model. *Heliyon*, 9(5), e15546. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15546>

